

Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Kumpulan Cerpen *Dua Pilar Rindu* Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP

Ilham Ramadhan¹, Zulfikarni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

^{1,2}e-mail: xibhs.ilhamramadhan@gmail.com, zulfikarni@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini meneliti praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana ditinjau dari konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang ditinjau dari konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana dalam empat belas cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar.

Kata kunci: *Konteks Sosial, Praktik Kekuasaan, Dan Akses Yang Memengaruhi Wacana*

Abstract

This research examines the practices of power and access that influence discourse in terms of the social context of Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model in the short story collection *Dua Pilar Rindu* by Bengkel Literasi Rakyat Sumbar. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The research instrument used in this research is a human instrument. The data in this research are words, phrases, clauses and sentences viewed from the social context in terms of Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model. The data collection technique used in this research is documentation technique. The aim of this research is to describe how the practices of power and access influence the discourse in the fourteen short stories *Dua Pilar Rindu* by Bengkel Literasi Rakyat Sumbar.

Keywords : *Social Context, Power Practices, And Access That Influence Discourse*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, cerpen menjadi salah satu karya sastra yang ditulis berdasarkan imajinasi penulis. Cerpen tidak hanya melibatkan imajinasi penulis saja, tetapi juga permasalahan sosial yang sedang terjadi atau yang dialami oleh penulis. Cerpen tidak hanya dianalisis sebatas teks saja, tetapi juga dianalisis dari kebahasaannya. Wacana menjadi satuan linguistik tertinggi yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan teks. Wacana secara umum diartikan sebagai unsur kebahasaan yang mengkaji kohesi dan koherensi pada kalimat. Namun, wacana tidak hanya sebatas mengkaji tentang dua hal itu saja. Menurut Rohana dan Syamsuddin (2015:4), wacana meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang membentuk wacana secara utuh. Analisis wacana termasuk dalam ruang lingkup wacana yang tidak hanya berfokus pada kalimat saja, tetapi juga mengungkapkan suatu makna bahasa. Menurut Fauzi dan Mulyana (2023), wacana memiliki unsur kebahasaan yang kompleks dan lengkap. Analisis wacana juga dikembangkan menjadi suatu studi yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara wacana dengan permasalahan sosial, yakni analisis wacana kritis.

Studi tersebut telah diungkapkan oleh beberapa tokoh, salah satunya ialah Teun A. Van Dijk. Menurut Eriyanto (2001:225), analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terbagi atas tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Tiga dimensi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam menganalisis wacana. Konteks sosial menjadi dimensi yang digunakan oleh Teun A. Van Dijk untuk menganalisis bagaimana wacana digunakan kelompok yang berkuasa untuk memengaruhi, mendominasi, dan mendiskriminasi kelompok yang tidak berkuasa. Konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terbagi atas dua bagian, yakni praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana. Pertama, menurut Eriyanto (2001:272), praktik kekuasaan meliputi kepemilikan sumber bernilai, persuasif, dan dominasi. Kedua, menurut Eriyanto (2001:273), akses yang memengaruhi wacana meliputi akses perencanaan, akses *setting*, akses kontrol komunikasi, dan akses kontrol khalayak.

Konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk bertujuan untuk menganalisis bagaimana kelompok yang berkuasa memepertahankan struktur kekuasaan dan memiliki akses yang lebih besar terhadap kelompok yang tidak berkuasa. Penelitian mengenai analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, penilitan yang dilakukan oleh Martha Lusiana (2020) menjelaskan bahwa wacana memiliki keterkaitan dengan praktik kekuasaan dalam bentuk dominasi yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat dalam cerpen. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jamaludin (2022) menjelaskan konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk mampu mengungkapkan praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi pada kelompok yang berkuasa terhadap kelompok yang tidak berkuasa. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Firda Purdiana (2022), menjelaskan praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana digunakan oleh kelompok yang berkuasa untuk tujuan tertentu yang berdampak pada kelompok yang tidak berkuasa.

Berdasarkan tiga penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk mampu mengungkapkan praktik

kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana yang digunakan oleh kelompok yang berkuasa untuk menguasai kelompok yang tidak berkuasa. Konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk tidak hanya sebatas mengkaji praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana secara garis besar saja. Artinya, ada beberapa hal yang diperhatikan di dalamnya. Menurut Eriyanto (2001:272), praktik kekuasaan meliputi kepemilikan sumber bernilai, persuasif, dan dominasi. Menurut Eriyanto (2001:273), akses yang memengaruhi wacana meliputi akses perencanaan, akses *setting*, akses kontrol komunikasi, dan akses kontrol khalayak. Jadi, konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk ingin mengkaji lebih dalam bagaimana kelompok yang berkuasa mampu mendominasi, memengaruhi, dan menguasai tindakan maupun pemikiran kelompok yang tidak berkuasa.

Kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar merupakan kumpulan cerpen yang akan diteliti berdasarkan konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Tema utama yang diangkat dalam kumpulan cerpen tersebut ialah persahabatan. Kumpulan cerpen tersebut ditulis oleh dua puluh penulis yang berbeda. Kumpulan cerpen tersebut diterbitkan pada bulan November tahun 2021 oleh CV. Rumahkayu Pustaka Utama. Alasan peneliti memilih kumpulan cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai objek kajian masalah penelitian ini sebagai berikut. Pertama, kumpulan cerpen tersebut mengangkat permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. Kedua, kumpulan tersebut menjadi salah satu karya sastra yang inspiratif karena ditulis oleh kalangan remaja yang menyampaikan nilai-nilai kehidupan sosial dan memiliki relevansi terhadap kehidupan masyarakat. Alasan ini juga diperkuat oleh hasil bedah yang dibedah oleh dua pegiat literasi pada kumpulan cerpen tersebut, yakni Dra. Yenni Putri, MM. dan Muhammad Subhan. Kumpulan cerpen tersebut dinilai memiliki kelebihan dari segi fungsi cerpen yang sudah memenuhi aspek rekreatif, estetis, moralitas, didaktif, dan religisitas.

Hal ini juga didasari oleh setiap penulis yang berasal dari kalangan remaja. Gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen tersebut ialah populer. Alur cerpen yang disajikan rata-rata menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kumpulan cerpen tersebut juga memiliki nilai-nilai yang bisa dipetik bagi pembaca seperti pendidikan, moral, dan sosial yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dua puluh cerpen dalam kumpulan cerpen tersebut, peneliti membatasi empat belas cerpen yang akan diteliti dalam penelitian ini. Empat belas cerpen yang akan diteliti oleh peneliti, yakni Buku Persahabatan, Candala, Hilang, Bekas Tawamu di Baju Biru, Memaknai Media, Balimau Jo Harimau, Dua Pilar, Aku Memang Beda, Sayembara Ikan Mas, Pagaran Adat, Bu Rana, Aku (Bukan) Pengkhianat, Malam Dua Puluh Tujuh, dan Soja Paling Benar. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan terhadap pembelajaran teks cerpen SMP pada KD 3.5 dan 4.5. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur pembangun karya sastra yang dibaca maupun didengar

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati suatu objek secara keseluruhan dan melakukan analisis pada objek secara alamiah. Pada dasarnya, penelitian kualitatif tidak

bersifat angkat, melainkan bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Abdussamad (2021:31), metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan suatu makna yang diperoleh pada objek permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Menurut Sugiyono (2013:8), *human instrument* merupakan peneliti menjadi instrumen dalam penelitiannya sendiri yang memiliki teori atau wawasan yang luas sehingga mampu menganalisis dan mengkontruksikan permasalahan yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang ditinjau dari konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Menurut Abdussamad (2021:149), teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Abdussamad (2021:156), teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menilai kredibilitas pada data penelitian yang telah diperoleh untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:336), analisis data kualitatif merupakan teknik yang bisa digunakan sebelum dimulainya penelitian hingga proses penelitian berlangsung untuk memperoleh data yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pada empat belas cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar ditinjau dari konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang telah teliti, diperoleh temuan data sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Temuan Data Penelitian Praktik Kekuasaan Ditinjau dari Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

Praktik Kekuasaan	Jumlah Temuan Data Penelitian
Kepemilikan Sumber Bernilai	6
Persuasif	41
Dominasi	7
Total	54

Tabel 2. Jumlah Temuan Data Penelitian Akses yang Memengaruhi Wacana Ditinjau dari Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

Akses yang Memengaruhi Wacana	Jumlah Temuan Data Penelitian
Akses Perencanaan	12
Akses <i>Setting</i>	6
Akses Kontrol Komunikasi	2
Akses Kontrol Khalayak	19
Total	39

Praktik Kekuasaan

Secara umum, praktik kekuasaan ditinjau dari konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk mengkaji bagaimana kelompok yang berkuasa mampu memengaruhi dalam bentuk persuasif, mendominasi, dan memiliki status kuat terhadap kelompok yang dikuasainya. Berikut pembahasan terkait praktik kekuasaan dalam empat belas cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar.

Kepemilikan Sumber Bernilai

Pada dasarnya, kepemilikan sumber bernilai juga meliputi tiga hal, yakni status, uang, dan jabatan. Tiga hal tersebut termasuk dalam bagian kepemilikan sumber bernilai yang digunakan oleh kelompok berkuasa untuk menguasai kelompok yang tidak berkuasa.

Cerpen Candala

Kau pergi saja. Oh iya satu lagi, besok pengacaraku akan ke rumah. Ia akan memberikan surat gugatan cerai. **Aku akan menceraikanmu.** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar, 2021:7). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data kepemilikan sumber yang bernilai yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Aga memiliki praktik kekuasaan dalam bentuk status karena sebagai suami dari Nadia.

Cerpen Sayembara Ikan Mas

Kepala desa memerintahkan seluruh masyarakat untuk berkumpul di balai Desa siang ini nak. Namun, ibuk kurang tau apa alasan kepala desa mengumpulkan kita. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar, 2021:54). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data kepemilikan sumber yang bernilai yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Anto selaku kepala desa menggunakan kalimat tersebut untuk memengaruhi masyarakat Desa Makmur untuk menuruti apa yang diperintangkannya, yakni berkumpul di balai desa karena ada sesuatu yang akan disampaikan oleh Anto selaku kepala desa.

Persuasif

Pada dasarnya, persuasif merupakan praktik kekuasaan yang mengkaji tentang bagaimana kelompok yang berkuasa memiliki kontrol untuk memengaruhi atau mengajak kelompok yang tidak berkuasa untuk melakukan apa yang diminta.

Cerpen Buku Persahabatan

Sini **aku bantuin** biar hilang sembabnya. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:3). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Dena memiliki kekuasaan karena ingin bertindak di luar persetujuan Carra untuk menghapuskan matanya yang sembab.

Cerpen Hilang

Ta, tolong antarkan kue milik dokter Nidar, tadi beliau pesan. Tetapi hingga sekarang beliau datang menjemput. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:11). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Ibu Altair menyuruh Altair karena memiliki kekuasaan untuk memengaruhi Altair untuk melakukan apa yang diperintahkan.

Cerpen Bekas Tawamu di Baju Biru

Din, kita akhiri saja dulu belajar ini. **Aku ingin kita bermain di taman sana untuk terakhir kalinya.** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:17). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Derry mengajak Dinda bermain di taman untuk terakhir kalinya dan langsung dituruti oleh Dinda.

Cerpen Memaknai Media

Teman-teman semua, **ayo kita menuju lapangan.** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:21). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Arya memiliki keberanian untuk mengajak teman-temannya supaya mengikuti upacara bendera sesuai dengan aturan sekolah.

Cerpen Balimau Jo Harimau

Fatin... capek balari! (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:29). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Dito menyuruh Fatin untuk cepat berlari supaya bisa keluar dari hutan yang suasananya begitu mencekam.

Cerpen Dua Pilar

Apakah kamu tidak ndak capek Gon. Kamu kan baru sampai, sebaiknya **lalok dululah** (tidur dululah). (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar, 2021:43). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni frasa. Buyuang menyuruh Argon untuk tidur karena Argon baru saja pulang ke rumah setelah merantau dengan waktu cukup lama.

Cerpen Sayembara Ikan Mas

Saya akan memberikan kepada kalian sepasang ikan mas. **Rawatlah ikan ini dengan sebaik mungkin.** Setelah 1 bulan, bawa ikan ini kembali, ikan mas siapa yang paling banyak berkembang biak, maka itulah yang menjadi pemenangnya. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:56). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Anto menyuruh peserta yang mengikuti sayembara ikan mas untuk merawat dua ikan mas yang telah diberikan.

Cerpen Pagaran Adat

Pergi cari adikmu itu Halimah! (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar, 2021:59). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Ibu menyuruh Halimah untuk mencari keberadaan Rapih selaku adiknya yang belum kunjung pulang.

Cerpen Bu Rana

Iya Cit, **bilang kepada teman-teman ya**, assalamualaikum. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar, 2021:66). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Ibu Rana menyuruh Citra untuk menyampaikan informasi penting kepada teman-temannya di kelas.

Cerpen Aku (Bukan) Pengkhianat

Kamu perlu bersabar Din, lambat-laun kamu pasti akan keluar dari ketakutan itu. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:82). Berdasarkan kutipan yang telah

dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Rani menyuruh Dinda untuk bersabar dan tidak memikirkan hal-hal yang ditakutinya.

Cerpen Malam Dua Puluh Tujuh

Tidak usah ribu, Manah, **elok kita bawa Gadih segera ke bidan.** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar, 2021:86). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Papa Gadih mengajak Manah untuk membawa Gadih ke rumah sakit.

Cerpen Soja Paling Benar

Ana kamu nggak boleh egois. Ujian tertulis di kota. Ayah dan ibu mana mungkin punya uang untuk biaya kamu selama di sana. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:98). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data persuasif yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Sania menyuruh Soja untuk tidak berpikir egois atas keinginannya untuk ikut ujian tertulis di kota demi lulus di jurusan yang diinginkannya.

Dominasi

Dominasi merupakan kelompok yang berkuasa memiliki kontrol secara fisik maupun lisan terhadap kelompok yang tidak berkuasa. Dominasi juga melibatkan diskriminasi terhadap kelompok yang tidak berkuasa.

Cerpen Buku Persahabatan

Kita udah gak sahabatan lagi! (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:5). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data dominasi yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Dena memarahi Carra karena sikapnya yang dinilai sudah keterlaluan. Hal itu menunjukkan bahwa Dena memiliki praktik kekuasaan dalam bentuk dominasi.

Cerpen Candala

Kau pergi saja. Oh iya satu lagi, besok pengacaraku akan ke rumah. Ia akan memberikan surat gugatan cerai. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:7). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data dominasi yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Aga mengusir Nadia selaku istrinya dari penjara. Nadia ingin menjenguk Aga untuk melihat bagaimana kondisinya..

Cerpen Bekas Tawamu di Baju Biru

Gak Din, sekali aku larang itu jangan dibantah. Aku **gak suka punya sahabat yang suka ngebantah aku kalo aku larang.** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:18). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data dominasi yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Derry menentang sikap Dini yang tidak ingin mendengarkan apa yang dilarang.

Cerpen Aku Memang Beda

Dia itu beda sama kita Vin, nanti kamu malah diajarin ajaran agama dia lagi. paling dia mau rusakin mushalla kita juga. **Udahlah pergi sana!** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:51). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data dominasi yang diperoleh dari wacana, yakni frasa. Mat mendiskriminasi tokoh Aku karena dinilai sudah mencari muka kepada Vivin dan yang lainnya.

Cerpen Pagaran Adat

Karena kau perempuan! Lemah! **Tak pantas menghadapi dunia!** Apa kau paham? (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:61).

Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data dominasi yang diperoleh dari wacana, yakni frasa. Ibu mendiskriminasi Rapih karena dinilai seorang perempuan sepertinya tidak akan sanggup menghadapi dunia. Ibu lebih mengetahui bahwa dunia luar itu begitu keras.

Akses yang Memengaruhi Wacana

Akses Perencanaan

Akses perencanaan merupakan kelompok yang berkuasa memiliki akses untuk menentukan topik permasalahan yang akan dibahas. Artinya kelompok yang berkuasa terlebih dahulu memulai pembahasan dan mampu mengontrol kelompok yang tidak berkuasa.

Cerpen Buku Persahabatan

Lihat deh Carra. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:3). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Dena memulai percakapan dengan memilih topik permasalahan dengan memanggil Carra untuk melihat kenangan dengan para sahabatnya yang telah meninggalkannya sejak lama. Topik permasalahan tersebut turut memengaruhi perasaan Carra dengan memberikan simpati kepada Dena.

Cerpen Candala

Kau pergi saja. **Oh iya satu lagi, besok pengacaraku akan ke rumah.** Ia akan memberikan surat gugatan cerai. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:7). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Aga menentukan topik permasalahan yang ingin dikaji dengan Nadia. Aga berniat untuk menceraikan Nadia demi kebaikan masing-masing.

Cerpen Bekas Tawamu di Baju Biru

Dari penjelasan materi aja dulu, nanti kupahami perlahan. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:17). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni frasa. Derry menentukan topik permasalahan dengan memberitahu Dini untuk memulai belajar dari materi.

Cerpen Memaknai Media

Dasar anak jaman sekarang, **kebanyakan makan micin nih ke sekolah bukannya belajar,** ckckck. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:22). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni frasa. Arya memulai topik permasalahan dengan menyinggung teman-temannya di kelas yang lebih memilih bermain dari pada belajar.

Cerpen Balimau Jo Harimau

Istirahat se wak di siko lu. Minum sabanta, tu lanjuik an jalan wak ka ateh dih. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:31). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni

klausa. Dito menentukan topik permasalahan dengan mengajak Fatin dan Faris untuk beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan.

Cerpen Dua Pilar

Begini Gon, kamu kan sudah lama tinggal di sini, sebagaimana adat minang, **kamu harus memiliki suku agar memperoleh status adat Minangkabau yang jelas.** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:44). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Buyuang memulai topik permasalahan yang ingin dibahas dengan Argon tentang suku. Hal itu menunjukkan bahwa Buyuang memiliki akses yang memengaruhi wacana dalam bentuk akses perencanaan.

Cerpen Sayembara Ikan Mas

Saya akan memberikan kepada kalian sepasang ikan mas. Rawatlah ikan ini dengan sebaik mungkin. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:3). (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:56). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Anto menentukan topik permasalahan terkait sayembara ikan mas yang diadakan olehnya.

Cerpen Bu Rana

Anak-anak, bu Dara telat satu setengah jam, dari pada kalian ngga ada kegiatan, **ibu akan melanjutkan sedikit bab yang tertinggal**, hanya sedikit saja. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:67). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Ibu Rana menentukan topik permasalahan dengan melanjutkan materi IPS yang tertinggal di kelas yang diajarnya.

Cerpen Aku (Bukan) Pengkhianat

Aku (bukan) pengkhianat, itu saja. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:3). (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:82). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Rani menentukan topik permasalahan terkait judul yang tepat untuk naskah yang akan ditulis dengan Dinda.

Akses Setting

Pada dasarnya, akses *setting* merupakan bagaimana kelompok yang berkuasa memiliki sumber informasi yang tidak dapat diakses kelompok yang tidak berkuasa.

Cerpen Hilang

Ibu dan adikmu tadi mereka lari ke arah jembatan, tetapi jembatan telah roboh. Pada saat itu beruntung ibu dan adikmu masih bisa diselamatkan warga, saat ini mereka harus mendapat perawatan di klinik dekat SD. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:15). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Pengurus masjid melihat ibu dan adik Altair berlari menuju arah jembatan pasca gempa terjadi. Pengurus masjid tersebut menjadi sumber informasi yang begitu penting dan mampu memengaruhi perasaan Altair yang begitu khawatir dengan ibu dan adiknya.

Cerpen Bekas Tawamu di Baju Biru

Derry itu kanker saraf stadium akhir nak, kamu tahu sendiri. Hanya kamu yang menemani harinya selama ini, yang membuat dia tegar hingga sekarang. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:19).

Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Bunda Derry memiliki informasi terkait penyakit yang diderita oleh Derry. Informasi tersebut juga memengaruhi perasaan Dini yang tidak ingin sahabatnya itu mengalami sakit.

Cerpen Pagaran Adat

Tidak Piah, kau tidak bisa mendapatkan itu, **Mamak jauh lebih dulu makan garam dari padamu**. Wanita tak seharusnya mengeyam pendidikan tinggi, tempat wanita hanya di rumah, terima saja itu. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:61). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses perencanaan yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Mamak memiliki berbagai informasi yang diterimanya terkait dunia luar itu seperti apa.

Akses Kontrol Komunikasi

Pada dasarnya, akses kontrol komunikasi merupakan kelompok yang berkuasa memiliki akses untuk mengontrol siapa yang berhak berbicara terhadap topik permasalahan yang sedang dibahas. Artinya, kelompok yang tidak berkuasa dikontrol untuk tidak berbicara oleh kelompok yang berkuasa.

Cerpen Bekas Tawamu di Baju Biru

Gak Din, **sekali aku larang itu jangan dibantah**. Aku gak suka punya sahabat yang suka ngebantah aku kalo aku larang. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:18). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol komunikasi yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Derry mengontrol komunikasi Dinda karena membantah apa yang dilarangnya.

Cerpen Sayembara Ikan Mas

Pada hari ini, saya mengumumkan akan mundur dari jabatan kepala desa. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:54). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol komunikasi yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Anto mengontrol komunikasi masyarakat untuk fokus terhadap apa yang disampaikan olehnya. Hal itu menunjukkan bahwa Anto memiliki akses yang memengaruhi wacana dalam bentuk akses kontrol komunikasi.

Akses Kontrol Khalayak

Pada dasarnya, akses kontrol khalayak merupakan kelompok yang berkuasa memiliki akses untuk memengaruhi sudut pandang atau opini terhadap kelompok yang tidak berkuasa. Artinya, setiap sudut pandang atau opini dari kelompok yang tidak berkuasa begitu dipengaruhi oleh kelompok yang berkuasa.

Cerpen Buku Persahabatan

Dulu mereka semua itu teman aku, tapi karena mereka merasa aku mengambil perhatian cowok-cowok yang mau mereka dekatin itu, terus mereka jauhkan aku Carra. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:3). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni

kalimat. Dena ingin memengaruhi sudut pandang dan opini Carra terhadap permasalahan yang dialaminya.

Cerpen Candala

Mereka semua juga bukan anak-anakmu, kenapa kau masih mengurus mereka? (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:7). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Aga ingin memengaruhi sudut pandang Nadia untuk tidak terlalu berlebihan dengan anak-anak yang tidak satu tali darah dengannya.

Cerpen Memaknai Media

Begini Riski, kita sebagai remaja zaman sekarang itu harus produktif dengan memanfaatkan media sosial itu untuk menghasilkan uang bukan sekadar untuk bermain saja. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:23). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Arya ingin memengaruhi sudut pandang Riski bagaimana perkembangan teknologi saat ini harus bisa dimanfaatkan dengan baik.

Cerpen Balimau Jo Harimau

Santa lai sampai. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:32). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni frasa Dito ingin memengaruhi sudut pandang Fatin dan Faris bahwa sebentar lagi tempat yang mereka tuju akan segera sampai.

Cerpen Dua Pilar

Setiap orang Minang pasti punya mamak. Selain itu acara malakok yang akan kita laksanakan tentunya akan memudahkan segala urusan nantinya. **Jadi ada baiknya kamu menerima usulan ini.** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:44).

Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Datuak Bandaro ingin memengaruhi sudut pandang Argon untuk menerima usulan terkait pelaksanaan acara malakok untuk mempermudah segala urusan Argon dalam memperoleh suku.

Cerpen Aku Memang Beda

Sok rajin kali! Cari muka nggak usah di sini! Bukan kamu Vin tenang aja, kamu juga Vin ngapain mau temenan sama dia. **Dia itu beda sama kita Vin, nanti kamu malah diajarin ajaran agama dia lagi.** (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:51). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Mat ingin memengaruhi sudut pandang Vivin untuk menjauhi tokoh Aku. Alasannya karena tokoh Aku bisa saja mengajarkan agamanya kepada Vivin.

Cerpen Sayembara Ikan Mas

Bukan begitu Ndra. **Kita tidak boleh termakan info yang masih gaib.** Jangan mudah percaya dengan apa yang dibicarakan orang-orang. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:53). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol

khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Arya ingin memengaruhi sudut pandang Indra untuk tidak percaya terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya.

Cerpen Pagaran Adat

Sudah gilakah engkau Piah? Apa kau lupa kita tumbuh di negeri beradat? **Sudahlah jangan pikirkan hal yang takkan bisa kau capai**, ayo pulang! Aku tidak mau kena marah Ibu karena dirimu. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:59). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Halimah ingin memengaruhi sudut pandang Rapih untuk tidak memikirkan hal-hal yang mustahil baginya untuk dicapai.

Cerpen Bu Rana

Ini bukan hanya untuk UKK saja, juga berguna untuk kalian ketahui makanya kalian disini belajar agar kalian tidak bisa dibodohi. Ibuk juga merasa bersalah karena meninggalkan kelas kita, tapi ini juga buat sekolah kalian agar tetap maju. Maafin ibuk ya. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:68). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni kalimat. Ibu Rana ingin memengaruhi siswa yang diajarnya bahwa materi IPS ini begitu penting untuk dipelajari.

Cerpen Aku (Bukan) Pengkhianat

Jangan terlalu dipikirkan. Bagaimana dengan naskahmu? (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:81). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni frasa. Rani ingin memengaruhi sudut pandang Dinda untuk tidak mengkhawatirkan apa yang sedang dipikirkan olehnya.

Cerpen Malam Dua Puluh Tujuh

Samar-samar. Takkan pernah sebanding. Jauh sekali. Laut di bawah, langit jauh di atas, **seperti apapun cara kita melihat nak, takkan pernah sepadan dengan mereka**, pahami itu Mariah. (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:87). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni klausa. Manah ingin memengaruhi sudut pandang Mariah bahwa manusia itu memiliki kehidupan yang tidak sepadan.

Cerpen Soja Paling Benar

Hei, tidak satu jalan menuju roma. **Banyak jalan menuju kesuksesan.** Terus dengan kamu nggak lulus di kedokteran bakal gagal terus? (Bengkel Literasi Rakyat Sumbar: 2021:96). Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, terdapat data akses kontrol khalayak yang diperoleh dari wacana, yakni frasa. Sania ingin memengaruhi sudut pandang Soja bahwa jalan menuju kesuksesan itu tidak hanya satu, melainkan banyak.

Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan dideskripsikan, maka akan diimplikasikan terhadap pembelajaran teks cerpen SMP, terutama 3.5 dan 4.5

sesuai dengan Kurikulum 2013. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Wacana menjadi unsur kebahasaan yang lengkap dan mampu menjadi unsur pembangun karya sastra. Praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana dijadikan sebagai dua indikator penting sebagai unsur pembangun karya sastra. Jadi, peserta didik akan mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam bentuk wacana yang meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat berdasarkan praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana mampu digunakan oleh kelompok yang berkuasa untuk mendominasi, mendiskriminasi, memengaruhi, dan menguasai kelompok yang tidak berkuasa dalam beberapa tindakan tertentu. Kelompok yang berkuasa mampu membatasi tindakan kelompok yang tidak berkuasa. Selain itu, kelompok yang berkuasa mampu menjadi penentu topik permasalahan, sumber informasi yang luas, membatasi komunikasi, dan memengaruhi khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LkiS.
- Fauzi, J. A. N., & Mulyana, M. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Lirik Lagu "Mangku Purel" Ciptaan Nurbayan. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 19(1), 290-301.
- Jamaludin, A. (2022). Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Dimensi Sosial dalam Novel *Pulang Karya Tere Liye (Analysis of Text Structure, Social Cognition, and Social Dimensions in Novel Pulang Creation Tere Liye)*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 12(1), 49-66.
- Lusiana, M. Fenomena Buzzer dalam Cerpen "Riuh" Karya Okky Madasari: Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. *Lokabasa*, 11(2), 174-184.
- Purdiana, K., F. (2022). Konteks Sosial Teun A. Van Dijk pada Mata Najwa "Undang-Undang Cipta Kerja" di *Channel Youtube Najwa Shihab*. *STKIP PGRI Jombang*.
- Rohana dan Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. Makassar: CV Samudra Alif Mim.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung/Idustri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61